

Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desamrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

¹ Moh Iqbal Hasan Mubarak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Sunlip Wibisono, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Fivien Muslihatinnigsih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 25 April 2020

Revision: 20 Mei 2020

Accepted: 25 Juni 2020

Kata Kunci:

Alokasi Dana Desa, Dampak Kebijakan, Dampak Sosial Ekonomi.

Abstract

The Village Fund Allocation (ADD) given to villages in the Jember Regency region gives greater hope for the realization of equitable development. The implementation of the ADD policy provides a significant change, villages that used to get a budget from a very limited central government that is centrally managed by government agencies above, the village now has a large enough budget and is given the authority to manage it independently. The purpose of this study was to: (1) determine the condition of the Mrawan village community before and after the ADD, (2) determine the socioeconomic impact of the ADD on the economy of the Mrawan village community.

This research can be classified into descriptive research types. This research was conducted in Mrawan Village, Mayang District, Jember Regency. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data analysis technique used is data analysis with qualitative methods with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that after ADD the condition of the community around the village of Mrawan earned additional income by participating in the development activities provided by the Village. In addition, the social impacts caused by ADD include increasing community income, better living conditions, better village facilities.

Abstrak

Alokasi Dana Desa (ADD) diberikan kepada desa yang ada di wilayah Kabupaten Jember memberikan harapan yang semakin besar akan terwujudnya pembangunan yang merata.. Pelaksanaan kebijakan ADD memberikan perubahan yang signifikan, desa yang dulunya mendapatkan anggaran dari pemerintah pusat yang sangat terbatas yang dikelola secara terpusat oleh instansi pemerintah di atasnya kini desa mendapatkan anggaran yang cukup besar dan diberi kewenangan mengelola secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kondisi masyarakat desa Mrawan sebelum dan sesudah adanya ADD, (2) mengetahui dampak sosial ekonomi ADD terhadap perekonomian masyarakat Desa Mrawan.

Penelitian ini dapat dikelompokkan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan metode kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya ADD kondisi masyarakat sekitar desa Mrawan mendapatkan penghasilan tambahan dengan ikut andil dalam kegiatan pembangunan yang disediakan oleh Desa. Selain itu dampak sosial yang ditimbulkan ADD antara lain pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, keadaan tempat tinggal yang lebih baik, fasilitas desa semakin baik.

* Corresponding Author.

Moh Iqbal Hasan Mubarak, e-mail: iqbal_mubarak@gmail.com

PENDAHULUAN

Individu di wilayah tersebut dan berdiri secara independen. Bentuk pemerintahan terkecil dari negara Indonesia terletak pada desa atau kelurahan. Jumlah desa dan kelurahan setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan pemendagri no 137 tahun 2017 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan terdapat 8.490 kelurahan dan 74.957 desa di Indonesia. Kemajuan sebuah negara selalu diiringi dengan kemajuan unit terkecil di dalamnya, yakni desa dan kelurahan. Untuk mendorong kemajuan di desa dan kelurahan, pemerintah pusat telah memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengurus sendiri wilayahnya sesuai dengan perundang-undangan. Hal ini dikenal dengan otonomi daerah.

Menempatkan pembangunan manusia sebagai tujuan akhir dari proses pembangunan diharapkan dapat menciptakan peluang-peluang yang secara langsung menyumbang upaya memperluas dan meningkatkan kemampuan manusia dan kualitas kehidupan mereka, antara lain melalui peningkatan layanan kesehatan, pendidikan dasar dan jaminan sosial (Sen, 1999). Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Manusia dalam peranannya merupakan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan.

Desa memiliki beberapa sumber daya yang dapat mendorong kemajuan desa tersebut, sumber daya itu antara lain sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya ini, diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pembangunan yang dapat menekan rasio GINI. Undang-undang No 32 tahun 2004 menyatakan bahwa sumber pendapatan desa terbagi menjadi 5, antara lain 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), 2) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, 3) Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat & Daerah yang diterima Kabupaten/Kota, 4) Bantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan 5) Hibah dan Sumbangan dari Pihak ketiga. Dengan mengoptimalkan beberapa sumber pendapatan ini, diharapkan memiliki dampak positif terhadap sosial-ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

Pengelolaan keuangan desa diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa mengikuti pola pengelolaan keuangan daerah (kabupaten/ kota/ provinsi) yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan yang ditetapkan dalam APBDesa. Pertanggung jawaban disampaikan kepada Bupati oleh kepala desa.

Keuangan desa yang dapat mendorong tingkat sosial ekonomi masyarakat secara signifikan salah satunya adalah ADD (Alokasi Dana Desa). ADD merupakan dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk daerah yang didistribusikan ke tingkat pemerintahan paling fundamental yakni desa. ADD mulai digulirkan sejak tahun 2015. Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkembang pesat di Jawa Timur. Hal ini dicerminkan dengan pesatnya pembangunan di daerah tersebut termasuk ke pelosok pedesaan. Salah satu desa yang terlihat maju sejak digulirkannya ADD yakni desa Mrawan Kecamatan Mayang.

Penelitian ini memilih Kecamatan Mayang sebagai tempat penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi dan menduduki peringkat kecamatan termiskin setelah Kecamatan Sumber Baru dengan jumlah 7.526 (Bappeda Kabupaten Jember, 2015). Selain itu pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Mayang karena letaknya paling dekat dengan Kota Jember jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya biasanya daerah yang letak geografisnya dekat kota memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa terhadap Perekonomian Masyarakat Desa di

Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi ini dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya (Sugiyono, 2012).

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, untuk ini peneliti turun ke lapangan.

Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subjek yang diteliti (Supriyadi, 2014). Adapun metode analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data, dari data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya di ketik dalam bentuk laporan. Selanjutnya dari laporan yang telah terkumpul segera dilakukan analisa dengan mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting yang kemudian disusun secara sistematis.
2. Penyajian Data, dilakukan dengan membuat matriks, grafik, network dan chart agar setiap data untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dengan demikian akan memudahkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dicoba ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada awalnya sangat tentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih tepat.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berupa kegiatan pengamatan secara rinci, berkesinambungan, dan berulang-ulang. Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan berarti seorang peneliti harus rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam mengamati data dalam penelitiannya khususnya tentang kondisi sosial ekonomi dan perekonomian objek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar penelitian yang telah di ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga dapat memberikan petunjuk tentang bagian variabel yang diukur. Dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

a. Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator antara lain pekerjaan, pendapatan dan pendidikan masyarakat Desa Mrawan.

b. Perekonomian

Perekonomian dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator kesejahteraan yakni, kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat. Tiga indikator ini dikomparasikan dengan teori sosial ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Gambaran Umum Desa Mrawan Kec. Mayang

Desa Mrawan pada awalnya merupakan kawasan hutan belantara yang dipenuhi dengan bambu yang dapat dipergunakan untuk membuat tali. Pada sekitaar abad ke 19 (tahun 1900), ada seorang pemuda bernama Cempleng. Pemuda tersebut beserta kelima temannya antara lain Geni, Mursadik, Kadiman, Madin, dan Kebun. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali menginjakkan kaki di desa Mrawan.

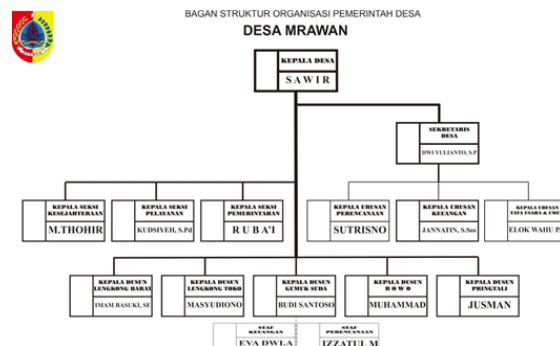
Pada suatu hari, Cempleng beserta kelima temannya ingin menebang pohon di daerah hutan tersebut. Sesampainya ditengah-tengah hutan, ada sebuah pohon beringin yang sangat besar dan rindang. Cempleng dan teman-temannya ingin menebang pohon beringin tersebut. Sehari penuh Cempleng dan teman-temannya berusaha memotong pohon beringin tersebut, namun tidak dapat tumbang. Karena hari sudah petang, akhirnya Cempleng dan kelima temannya memilih untuk melanjutkan pekerjaan mereka esok hari. Keesokan harinya, Cempleng dan kelima temannya kembali berusaha memotong pohon beringin tersebut, namun tak juga berhasil ditumbangkan. Selama beberapa hari mereka berusaha untuk menumbangkan pohon beringin tersebut, namun hasilnya sama dengan yang terjadi pada hari pertama. Pohon tersebut tidak dapat tumbang.

Cempleng dan kelima temannya hampir putus asa, namun karena keinginan dan tekad yang kuat, mereka tetap berusaha untuk menumbangkan pohon beringin tersebut. Karena merasa letih, mereka beristirahat sejenak untuk melepas lelah. Sungguh hal yang tak terduga terjadi pada saat itu, saat itu muncul seorang gadis cantik berkulit putih dan berbaju putih didepan mereka. Gadis tersebut memberi petunjuk pada Cempleng bagaimana cara untuk memotong pohon tersebut. Gadis tersebut berkata kepada Cempleng dan kelima temannya

supaya membuat sesajen dan mengambil sebatang pohon bambu atau yang dikenal dengan pering tali untuk dijadikan syarat sebelum memotong pohon beringin tersebut.

Setelah memberi petunjuk cara memotong pohon beringin pada Cempleng dan teman-temannya, gadis tersebut menghilang. Cempleng dan teman-temannya akhirnya mengikuti petunjuk gadis tersebut, mereka membuat sesajen atau selamatan. Setelah membuat sesajen, Cempleng memotong bambu untuk dibuat tali sebagai alat pengikat untuk merobohkan pohon tersebut. Dengan bantuan tali dari bambu, sesuai petunjuk gadis berkulit putih (perawan) tersebut, pohon beringin akhirnya dapat dirobohkan.

Atas keberhasilan tersebut, Cempleng mengatakan kepada kelima temannya bahwa daerah ini nantinya akan diberi nama desa Mrawan Peringtali. Sesuai dengan perkembangan zaman, dan adanya pergantian pemimpin, maka pada saat kepemimpinan kepala desa yang bernama bapak Ridwan, nama tersebut berubah menjadi desa Mrawan, hal tersebut terjadi pada sekitar tahun 1972. Masyarakat sekitar memberi julukan kepada Cempleng dan kelima temannya sebagai kakek pembabat hutan yang ada di daerah Mrawan. Warga masih memegang cerita ini turun temurun hingga saat ini. (desa Mrawan, 2019)



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mrawan
Sumber : Desa Mrawan 2019

Gambaran Umum ADD

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. ADD sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. Secara terperinci, pengalokasian ADD dalam APBDes wajib memperhatikan peruntukannya dengan persentase anggaran :

1. Paling sedikit 70% (tujuh puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa,
2. Paling banyak 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja desa yang digunakan untuk penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa dan perangkat desa,

operasional Pemerintah Desa, tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa, dan insentif rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW).

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi Hasil Pajak Daerah dan bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten. ADD dalam APBD kabupaten/kota dianggarkan pada bagian pemerintah desa, dimana mekanisme pencairannya dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pemerintah daerah. Adapun tujuan dari alokasi dana ini adalah sebagai berikut:

- a. Penanggulangan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan
- b. Peningkatan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Peningkatan infrastruktur pedesaan.
- d. Peningkatan pendalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e. Meningkatkan pendapatan desa melalui BUMDesa.

Berdasarkan RPJM (Rencana Pemabangunan Jangka Menengah) di desa Mrawan, pengelolaan keuangan desa seperti ADD dan sumber pendapatan lain memiliki tujuan lebih spesifik seperti :

- a. Pelaksanaan Pembangunan antara lain :
 1. Cakupan Pelayanan Posyandu
 2. Angka Kematian Ibu dan Anak
 3. Ruas Jalan Desa Kondisi Baik
 4. Drainase Jalan Desa Kondisi Baik
 5. Rasio Jaringan Irigasi
 6. Rumah Tidak Layak Huni
 7. Rumah Memiliki Jamban Keluarga
 8. Cakupan Pemenuhan Air Bersih
 9. Tempat Pembuangan Sampah
- b. Pembinaan Kemasyarakatan
 1. Partisipasi Perempuan
 2. Pemerintahan
 3. Partisipasi Perempuan
 4. Lembaga Kemasyarakatan
 5. Jumlah Kasus Pencurian
 6. Jumlah Kasus Miras dan Narkoba
- c. Pemberdayaan Masyarakat
 1. Cakupan Jumlah KPMD
 2. Proses Pendirian Pembentukan BUMDes
 3. Cakupan Pelatihan Aparat Pemerintah Desa
 4. Cakupan Pelatihan Kelembagaan Masyarakat
- d. Penyelenggaraan Pemerintahan
 1. Penyusunan RKPDes Tepat Waktu
 2. Pengesahan APBDes Tepat Waktu
 3. Kepemilikan Kartu Keluarga
 4. Laju Pertumbuhan Penduduk
 5. Angka Putus Sekolah Dasar
 6. Angka Putus Sekolah Menengah

7. Angka Putus Sekolah Atas
8. Penduduk Miskin
9. Index Kepuasan Masyarakat

Kondisi status sosial ekonomi masyarakat desa Mrawan

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa Mrawan, dapat dipaparkan data sebagai berikut :

a. Sebelum adanya ADD

1. Status Pekerjaan Sebelum adanya ADD.

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan informasi status pekerjaan sebelum adanya ADD bahwa sebagian besar masyarakat desa Mrawan bermata pencaharian sebagai Buruh Tani yang jumlahnya 62,19% dari jumlah penduduk, sedangkan sisanya 17,63% memiliki pekerjaan sebagai Pedagang, 5,95% sebagai Petani sedangkan sisanya bermatapencaharian sebagai karyawan, tukang batu, pengrajin, sopir dan lain-lain.

“Masyarakat desa sini sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan petani, karena tanah disini banyak dalam bentuk lahan sawah sehingga kebanyakan penduduk disini bekerja sebagai petani dan buruh tani. (Wawancara dengan P. Sutrisno – Kaur Pembangunan Desa Mrawan)

Status Pendapatan Masyarakat Mrawan Sebelum ADD

Anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa terkait sepenuhnya adalah untuk fasilitas pembangunan dan pemberdayaan desa sebagai salah satu lembaga yang andil dalam format pemerintahan. Dana tersebut harus digunakan dan di alokasikan sebagai mana mestinya sesuai dengan undang undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia. Sehingga dengan ADD tersebut mampu meningkatkan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam memberdayakan dan mengimplementasikan bantuan tersebut untuk kedepan. Dengan adanya ADD maka masyarakat dapat turut mengerjakan pembangunan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Implementasi program ADD juga sangat bermanfaat dalam pembangunan. Pembangunan Desa Mrawan menjadi semakin lancar dengan adanya ADD. Dalam pelaksanaannya, program ADD sudah memiliki pendamping dari kabupaten dan langsung dan diamati inspektorat.

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Ilustrasi Pendapatan Petani Sebelum ADD

Keterangan	Jumlah	Satuan
Luas Area	1	Hektare
Lama Masa Tanam	122	Hari
Hasil Ideal	8 - 10	Ton
Harga Gabah	450,000	Kw
Pendapatan	36,000,000	Rupiah
Biaya Tanam	4,500,000	Rupiah
Laba Petani	31,500,000	Rupiah

Sumber : wawancara

Pendapatan tersebut diilustrasikan dengan kondisi cuaca baik. Sebelum adanya ADD, masa tanam untuk padi membutuhkan waktu 122 hari, sehingga petani hanya dapat menanam padi 3 kali dalam setahun. Sedangkan pembagian hasil antara pemilik dan pekerja lahan sawah adalah 80% untuk pemilik lahan dan 20% untuk pekerja lahan. (H. Rauf – Ketua Kelompok Tani Desa Mrawan)

Status Pendidikan Sebelum ADD

Menurut tokoh masyarakat desa setempat (Bapak H. Muhlis), *“masyarakat disini memiliki status pendidikan yang tergolong cukup bagus banyak lulusan SMA bahkan S1, khususnya pemudanya. Kalau yang sudah berumur seperti saya, status pendidikannya paling tinggi ya SMP atau SD bahkan ada yang tidak sekolah”*.

“Sebelum adanya ADD, penduduk desa ini masih tergolong banyak yang buta huruf khususnya lansia. Namun untuk usia 5 tahun ke atas, rata-rata sudah banyak yang masuk ke sekolah mengingat ada program pemerintah Wajar 9 tahun”. Wawancara dengan P. Sutrisno (Kaur Pembangunan Desa Mrawan).

Siti dan Anto dengan status Guru berpendapat bahwa *“masyarakat di sekitar desa Mrawan sudah mengenyam pendidikan hingga SMA, kecuali untuk yang sudah usia lanjut”*.

Pernyataan tersebut didukung oleh data jumlah lembaga pendidikan yang relatif sedikit di desa tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Setelah adanya ADD

1. Status Pekerjaan

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan informasi status pekerjaan setelah adanya ADD seperti di bawah ini :

Kepala Desa Mrawan Bapak Sawir berpendapat bahwa *“program ADD memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini terjadi dengan adanya pembangunan di desa. ADD memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembangunan yang dilaksanakan di Desa”*.

Sedangkan tanggapan tokoh masyarakat setempat berpendapat tentang status pekerjaan masyarakat desa setempat sebagai berikut :

“Pengelolaan ADD memiliki prinsip pembangunan yang dilakukan di suatu daerah harus melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatannya. Setelah saya perhatikan, ada beberapa orang yang awalnya hanya bekerja sebagai buruh tani, ketika ada pembangunan di daerahnya (misalnya di dusun pringtali), orang tersebut ikut andil dalam kegiatan pembangunan dan berperan sebagai pembantu tukang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ADD dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan status pekerjaan masyarakat desa Mrawan.

2. Pendapatan

Pembangunan sarana dan prasarana benar-benar dioptimalkan, sehingga saat musim kemarau tidak bingung lagi untuk mengairi sawah, jadi mengurangi kemungkinan gagal panen.” (Wawancara dengan Edi – Peternak Desa Mrawan)

Sejak adanya pembangunan yang diselenggarakan desa, melibatkan masyarakat setempat, masyarakat banyak yang ikut andil, Setidaknya ada penghasilan tambahan. (wawancara dengan B. Bila- Buruh tani Desa Mrawan)

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Ilustrasi Pendapatan Petani Setelah ADD

Keterangan	Jumlah		Satuan
	Sebelum ADD	Setelah ADD	
Luas Area	1	1	Hektare
Lama Masa Tanam	122	90	Hari
Hasil ideal	8 - 10	8 - 10	Ton
Harga Gabah	450,000	450,000	Kw
Pendapatan	36,000,000	36,000,000	Rupiah
Biaya Tanam	4,500,000	4,350,000	Rupiah
Laba Petani	31,500,000	31,650,000	Rupiah

Sumber : wawancara

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, pendapatan tersebut diilustrasikan dengan kondisi cuaca baik. Setelah adanya ADD, masa tanam untuk padi membutuhkan waktu 90 hari, sehingga petani hanya dapat menanam padi 4 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan dengan adanya pembangunan drainase dan saluran irigasi yang dibiayai oleh ADD, petani tidak lagi bergantung untuk mengairi sawah. Sehingga jika diakumulasikan dalam setahun, pendapatan petani meningkat drastis setelah adanya ADD. (H. Rauf – Ketua Kelompok Tani Desa Mrawan)

3. Pendidikan

Di dalam dunia pendidikan, ADD tidak terlalu memberikan banyak sumbangsih yang signifikan. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan seperti pelatihan-pelatihan. Namun dari segi pendidikan formal, tidak terjadi peningkatan yang signifikan karena ADD tidak ditujukan untuk hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kaur Ekonomi dan Pembangunan Desa Mrawan, Bapak Sutrisno “*ADD tidak terlalu memberikan kontribusi di dunia pendidikan, karena ADD hanya stimulus yang diarahkan bagi pemerintah desa untuk mendorong kemajuan pembangunan. Pendidikan yang didanai dari ADD hanya berupa pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, bukan ke pendidikan formal seperti SD, MI, MTs, maupun SMP yang ada di sini.*”

Sedangkan H. Muhlis berpendapat bahwa “*ADD juga memiliki dampak terhadap dunia pendidikan di desa Mrawan, dengan adanya program pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan lain seperti pembinaan lansia yang buta huruf.*”

Hasil wawancara tersebut didukung oleh data pada tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah Fasilitas Pendidikan

Pendidikan	Sebelum ADD (2014)	Setelah ADD (2018)	Peningkatan
TK PAUD	4	7	3
SD	5	7	2
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)	2	2	0
MADRASAH TSANWITYAH (MTS)	2	2	0
SMP	0	1	1
MADRASAH ALIYAH (MA)	2	2	0
SMK	1	1	0
SMA	0	1	1
Jumlah pendidikan	16	23	7

Sumber : Database Desa Mrawan

Dampak Sosial Ekonomi ADD Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Mrawan

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat (Campbell et al, 1976; Milligan et al., 2006). Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Mrawan, hasil penelitian tentang kesejahteraan sebagai indikator perekonomian dapat dibedakan sebagai berikut :

Kesejahteraan Individu sebagai indikator Perekonomian

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, indikator pendapatan dan konsumsi dapat dikategorikan sebagai indikator kesejahteraan individu. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan fakta bahwa dengan adanya ADD terjadi peningkatan pendapatan dari masyarakat desa Mrawan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Mrawan sebagai berikut :

“Sejak adanya ADD, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pendapatan masyarakat desa Mrawan. ADD secara langsung berdampak pada pendapatan masyarakat yang meningkat dalam kegiatan pembangunan di desa yang didanai oleh ADD, sedangkan secara tidak langsung setelah perbaikan sarana dan prasarana fasilitas desa juga semakin baik, hal ini berdampak pada hasil tani maupun usaha lainnya semakin baik dibanding sebelum adanya program ADD.”

Pendapat Kepala Desa tersebut searah dengan pendapat Kaur Ekonomi dan Pembangunan (Bapak Sutrisno) dan Tokoh masyarakat yang berpendapat bahwa ADD memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Kesejahteraan Keluarga sebagai indikator Perekonomian

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, indikator keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kesehatan anggota keluarga dapat dikategorikan sebagai indikator kesejahteraan keluarga. Adapun hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa kesejahteraan keluarga dilihat dari keadaan tempat tinggal baik sebelum maupun sesudah adanya ADD tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Seperti yang disampaikan oleh kaur pemerintahan Bapak Sutrisno “Keadaan tempat tinggal masyarakat disini sesudah ADD banyak yang mengalami perubahan. Sebelum ADD, rata-rata masyarakat disini memiliki rumah yang semi permanen, sedangkan sejak ADD dikucurkan, masyarakat disini mulai banyak yang memperbaiki rumah yang dari non permanen menjadi semi permanen, dan yang awalnya

semi permanen menjadi permanen.”

Selain dilihat dari indikator keadaan tempat tinggal, kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat dari fasilitas tempat tinggal, adapun reponden dari masyarakat berpendapat sebagai berikut :

Keadaan tempat tinggal orang di sekitar sini kalo saya perhatikan sudah lebih baik dari sebelumnya, apalagi fasilitas, sudah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah desa seperti adanya fasilitas air bersih, meskipun tidak setiap dusun mendapatkannya. Namun itu kan bertahap.(Wawancara dengan Anto – Guru)

Kesejahteraan Masyarakat sebagai indikator Perekonomian

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, indikator kemudahan mendapat fasilitas kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapat fasilitas transportasi dapat dikategorikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil penelitian mendapatkan informasi bahwa *“setelah adanya ADD, masyarakat desa Mrawan semakin mudah mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan dengan adanya Polindes Terpadu. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti Posyandu, disitu masyarakat bisa mendapatkan beragam fasilitas kesehatan seperti pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui, masyarakat juga bisa berobat secara gratis jika mengalami masalah kesehatan ringan seperti sakit gigi, pemeriksaan tekanan darah dan lain sebagainya”*.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari indikator kesejahteraan keluarga baik sebelum dan sesudah ADD terdapat perubahan yang signifikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala desa Mrawan *“Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, ada perubahan yang signifikan sesudah adanya ADD. Di dunia pendidikan juga terdapat perubahan yang signifikan, karena untuk biaya sekolah, jarak ke sekolah maupun prosen penerimaan dari tahun ke tahun semakin mudah”*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ADD memiliki dampak terhadap pendidikan dan kemudahan menjangkau sekolah karena perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat. Sedangkan untuk kesehatan, dengan adanya Polindes Terpadu yang disediakan oleh desa, masyarakat di desa Mrawan semakin mudah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi masyarakat desa Mrawan sebelum adanya ADD memiliki pekerjaan mayoritas sebagai buruh tani dan tidak mendapatkan penghasilan tambahan selain dari pekerjaan utamanya tersebut. Sedangkan setelah ADD, adanya pembangunan di Desa, masyarakat sekitar desa mendapatkan penghasilan tambahan dengan ikut andil dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penghasilan para petani juga meningkat, karena pembangunan fasilitas irigasi menjadi lebih baik
2. Dampak sosial ekonomi yang diberikan ADD khususnya di Desa Mrawan antara lain pendapatan masyarakat meningkat, keadaan tempat tinggal yang lebih baik, fasilitas sosial seperti penyediaan air bersih masyarakat juga di fasilitasi Desa. Sedangkan di bidang kesehatan terdapat polindes terpadu memudahkan masyarakat Desa mendapatkan fasilitas kesehatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Bagi Objek Penelitian

- a. Pemerintah desa hendaknya memperhatikan dampak ADD terhadap perekonomian masyarakat, karena ADD merupakan dana stimulant yang diberikan pemerintah pusat untuk kemajuan desa. Desa yang maju dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya.
- b. Perlunya keterlibatan masyarakat secara luas dalam proses perencanaan program ADD sehingga program yang dilaksanakan dapat menyentuh kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran.
- c. Perlu keterpaduan antara program pembangunan desa dengan program pembangunan kabupaten yang menjadi satu kesatuan dalam program pembangunan. Dengan demikian tujuan pembangunan daerah akan mudah diwujudkan sesuai dengan arah pembangunan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup penelitian yang berhubungan dengan dampak ADD terhadap perekonomian masyarakat, misalnya ditingkat kecamatan.

REFERENSI

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bryant, Coralie dan Louis G. White. 1990. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Jakarta : LP3ES.
- Bubolz, M. M., and M. Suzanne Sontag (1993). *Human Ecology Theory dalam Boss, Doherty, LaRossa, Schumm, and Steinmetz. Sourcebook of Family Theories and Methods. A Contextual Approach*. New York and London: Plenum Press
- Campbell, A., Converse, P. E., & Rodgers W. L., (1976). *The quality of American life: Perceptions, evaluations, and satisfaction*. New York: Russell Sage
- Edy Supriyadi, 2014. *Mengolah data untuk penelitian*. Jakarta : In Media.
- Kartono, K. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lipsey R.G dan P.O Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Milligan Sue, Fabian Angela, Coope Pat, dan Errington Chris. 2006. *Family Wellbeing Indicators from the 1981-2001 New Zealand Cencuses. New Zealand: Published in June 2006 by Statistics New Zealand in Conjunction with The University of Auckland and University of Otago. 2006, ISBN 0-478-26982-X*.

- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Murti Sumarti. 1999. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Yogyakarta: Liberty
- Nasution Mulia. 1994. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Djambatan
- Pigou, A.C.M.A. 1960. *The Economic of Walfare. Fourth Edition*. London: Mac Millan & CO LTD
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB
- Ritonga, M.T. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Sharpe, William F, Gordon J Alexander, and Jeffery V Bailey. 2004. *Investasi. Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1, Edisi ke-5*. Prentice Hall.
- Sianipar, J.P.G. 1997. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Skoufias, Emmanuel, Mishel Unar, dan Teresa Gonzales Cossio. 2008. *The Impact of Cash and In-Kind Transfers on Consumption and Labor Supply, Experimental Evidence from Rural Mexico. Impact Evaluation Series No. 27*.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali
- Wikipedia.org/wiki/Negara
- Wikipedia.org/wiki/Otonomi_daerah
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami kembali sosiologi: Kritik terhadap sosiologi kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.